

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri rumahan merupakan suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu (Muliawan, 2008:3). Biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari segi modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya. Berdasarkan UU Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil meliputi lima kriteria yaitu: *Pertama* memiliki kekayaan bersih paling banyak dua ratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. *Kedua* memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak satu milyar. *Ketiga* milik warga negara Indonesia. *Keempat* berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar. *Kelima* berbentuk badan usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Keberadaan industri rumahan sangat berpengaruh terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat. Selain menjadi tambahan pendapatan bagi masyarakat karena dapat dijadikan sebagai mata pencaharian sehari-hari. Bentuk komunitas atau perkumpulan sekelompok orang dalam satu wadah industri akan memberikan akibat yang besar terhadap terbentuknya jaringan psikologis dan emosional antara

satu dengan yang lain. Perbedaan yang semula terlihat mencolok sedikit demi sedikit memudar dan hilang. Berganti dengan rasa kebersamaan dan semangat untuk mempertahankan kelompok.

Selo Soemardjan menjelaskan lebih lanjut mengenai perubahan sosial sebagaimana dikutip Saripudin dalam bukunya *Mobilitas dan Perubahan sosial* (2005:132):

“Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalam nilai-nilai, sikap-sikap, pola-pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat” (Saripudin, 2005:132).

Bila dilihat dari kondisi geografis Kecamatan Rancakalong merupakan daerah yang sebagian besar berupa ladang, perkebunan dan pesawahan. Sehingga banyak masyarakat di daerah tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani baik di sawah atau di ladang. Ditinjau dari kondisi alam, bertani merupakan mata pencaharian sehari-hari bagi masyarakat Rancakalong. Karena hampir setiap masyarakat mempunyai tanah masing-masing baik berupa sawah ataupun ladang. Sesuai dengan pergantian musim yaitu ketika musim penghujan tanah akan menjadi sawah yang bisa ditanami padi. Tetapi ketika musim kemarau tiba maka tanah tersebut beralih fungsi menjadi ladang yang bisa ditanami dengan sayuran.

Industri layang-layang merupakan mata pencaharian alternatif yang diciptakan masyarakat Rancakalong dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Industri layang-layang mulai berkembang di masyarakat Rancakalong karena dianggap mempunyai pengaruh yang besar bagi pemenuhan kebutuhan dan mengurangi jumlah pengangguran. Semakin bertambahnya jumlah keluarga maka

semakin besar pula pemenuhan kebutuhan dalam setiap harinya. Kebutuhan itu akan terpenuhi apabila ada suatu usaha yang mendatangkan penghasilan baru untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Keberadaan industri layang-layang di Rancakalong pada awalnya tidak dijadikan mata pencaharian yang diandalkan oleh masyarakat. Namun lama-kelamaan industri ini mulai berkembang dan mulai menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Pada awal mulanya industri layang-layang ini hanya dikerjakan oleh satu keluarga saja tetapi pada perkembangan selanjutnya industri ini mulai diminati sehingga mulai menarik tenaga kerja. Adapun tenaga kerja yang diambil adalah dari masyarakat sekitar yang ingin memiliki penghasilan lebih selain bertani di ladang. Kebanyakan yang menjadi tenaga kerja dalam industri ini adalah para pekerja perempuan yang memiliki waktu lebih banyak dihabiskan di rumah dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Semakin berkembangnya industri layang-layang di Rancakalong membuat masyarakat mulai berkonsentrasi untuk lebih meningkatkan industri tersebut. Supaya permintaan bisa terpenuhi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat lebih meningkat dari sebelumnya, masyarakat Rancakalong mulai menjadikan industri layang-layang sebagai mata pencaharian sehari-hari.

Saripudin (2005:169) dalam bukunya *Mobilitas dan Perubahan sosial*, menjelaskan bahwa:

“Industri kecil (small scale industries), ialah industri-industri yang berukuran kecil baik dilihat dari modal, kegiatan, pengorganisasian, produksi, maupun tenaga kerja dan teknologinya. Termasuk kategori ini adalah industri rumah tangga dan kerajinan” (Saripudin, 2005:169).

Perkembangan awal industri layang-layang di Rancakalong mengenai keterangan waktunya tidak ada keterangan yang pasti mengenai awal perkembangannya. Namun dari keterangan yang didapat dari masyarakat Rancakalong, industri layang-layang mulai muncul di Rancakalong sekitar tahun 1965-1970-an dan mulai berkembang pada tahun 1975-1997. Pada awalnya industri ini dijalankan hanya oleh beberapa orang saja karena dalam mengembangkannya memerlukan modal. Modal yang diperlukan merupakan modal yang cukup besar untuk ukuran mereka karena tidak semua masyarakat memilikinya. Semula industri ini berdiri dengan mempekerjakan anggota keluarga saja sebagai tenaga kerja. Tetapi pada perkembangan selanjutnya industri ini memberikan dampak yang sangat besar. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat di sekitar tempat industri saja. Tetapi juga di daerah lainya yang ada di Rancakalong sehingga membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak dalam proses produksinya. Semakin meningkatnya industri layang-layang di Rancakalong menjadikan masyarakat tertarik menjadi tenaga kerja sebagai pembuat layang-layang. Pembuatan layang-layang tidak hanya dilakukan di tempat industri saja tetapi banyak para pekerja yang membawa pekerjaanya ke rumah masing-masing dan mengembalikanya ketika pekerjaanya sudah selesai.

Perkembangan industri layang-layang memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Rancakalong. Karena selain menciptakan lapangan pekerjaan baru, masyarakat memiliki keterampilan baru dalam bidang industri. Industri ini pada umumnya digeluti oleh perempuan. Karena perempuan memiliki waktu yang lebih banyak untuk membuat layang-layang terutama bila dikerjakan di rumah

masing-masing. Pekerjaan ini tidak menuntut untuk mencapai target yang ditentukan sehingga para pekerja masih memiliki waktu untuk melakukan pekerjaan lain. Dalam perkembangannya industri ini mengalami banyak perubahan dilihat dari tenaga kerja, proses produksi dan kualitas layang-layang yang dihasilkan. Bahkan sampai sekarang industri ini hampir digeluti oleh tiap kepala keluarga di Rancakalong. Peran serta pemerintah daerah sudah mulai membantu dalam mengembangkan industri layang-layang di Rancakalong. Pemerintah Daerah memberikan pinjaman modal bagi masyarakat untuk mengembangkan industri layang-layang secara mandiri. Pada umumnya para pekerja lebih memilih untuk membawa pekerjaannya ke rumah dan ketika selesai akan dikembalikan ke tempat industri. Setelah itu dipasarkan oleh pemilik industri ke setiap kota-kota yang ada di Indonesia. Salah satu dampak yang sangat besar adalah mengurangi jumlah pengangguran. Masyarakat yang menganggur setidaknya dapat mempunyai pekerjaan yang bisa membantu menopang beban keluarga setelah berkembangnya industri ini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai bagaimana pengaruh yang diberikan industri layang-layang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Rancakalong. Peneliti berkeinginan untuk lebih mengetahui apakah keberadaan industri layang-layang tersebut telah menyebabkan perubahan sosial ekonomi yang signifikan. Selain itu, apakah dengan adanya industri tersebut perkembangan ekonomi kerakyatan mengalami peningkatan yang lebih baik terhadap masyarakat Rancakalong.

Ketertarikan penelitian tersebut akan direalisasikan dalam sebuah skripsi dengan judul “*Industri Layang-layang di Rancakalong Kabupaten Sumedang Tahun 1975-1997*”. Adapun alasan peneliti membuat batasan periode pada tahun 1975-1997 yaitu karena pada tahun 1975 terjadi perubahan orientasi di masyarakat Rancakalong. Masyarakat mulai menggeluti industri layang-layang sebagai mata pencaharian alternatif yang bisa menambah pendapatan dalam kehidupannya. Semakin meningkatnya tingkat kebutuhan keluarga menjadikan industri ini salah satu sumber ekonomi yang menjanjikan untuk dijadikan sebagai mata pencaharian bagi masyarakat. Sedangkan alasan peneliti membatasi penelitian ini sampai tahun 1997 yaitu karena pada tahun tersebut merupakan puncak kejayaan dari industri ini. Pembatasan tersebut dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terserap, produksi yang dihasilkan, wilayah pemasaran dan tingkat sosial ekonomi masyarakat.

Keberadaan Industri layang-layang telah merubah kehidupan sosial ekonomi masyarakat sehingga sampai sekarang industri tersebut masih tetap ada sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Rancakalong. Kondisi ekonomi masyarakat Rancakalong yang berkecimpung dalam bidang industri ini cenderung mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan pokok yang cukup baik bahkan bisa menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi. Hasil produksi industri layang-layang selain dapat menghasilkan keuntungan bagi para tenaga kerja juga bagi pengusaha yang bisa mengembangkan industri ini dengan membuka cabang di tempat yang berbeda sampai memiliki beberapa cabang industri.

Ada beberapa alasan yang membuat peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Industri Layang-layang dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Rancakalong. *Pertama*, peneliti ingin mengenal lebih dalam mengenai hasil-hasil industri kerajinan masyarakat Rancakalong. Sehingga bisa lebih meningkat dan mendapat perhatian tidak hanya di kalangan rumah tangga saja tetapi juga para pemuda yang akan menjadi penerus warisan kebudayaan industri tersebut. *Kedua*, industri layang-layang merupakan pembahasan yang sangat menarik karena sampai sekarang industri tersebut tetap bisa bertahan dengan persaingan zaman yang sudah semakin modern. *Ketiga*, hingga saat ini penulis belum menemukan buku yang khusus membahas tentang perkembangan industri layang-layang, terutama mengenai pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Rancakalong. Hal ini yang menambah ketertarikan penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perkembangan industri layang-layang dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Rancakalong. *Keempat*, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji sejarah lokal secara lebih dalam mengenai industri layang-layang. Melalui penelitian ini diharapkan peneliti bisa lebih mengenal dan memiliki kecintaan yang lebih terhadap daerah sendiri, selain mampu mengungkap sejarah yang ada di sana dan mengenalkan warisan-warisan budaya yang terdapat di Rancakalong sehingga dapat dilestarikan keberadaanya.

1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perkembangan industri layang-layang dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Rancakalong tahun 1975-1997?”. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian supaya pembahasan materi tidak meluas dan penelitian yang dilakukan lebih terfokus. Maka peneliti membuat sebuah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya industri layang-layang di Rancakalong Kabupaten Sumedang ?
2. Aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi eksistensi keberadaan industri layang-layang di Rancakalong Kabupaten Sumedang dalam kurun waktu 1975-1997 ?
3. Bagaimana perkembangan industri layang-layang dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Rancakalong Kabupaten Sumedang dalam kurun waktu 1975-1997 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian yang berjudul “Industri Layang-layang di Rancakalong Kabupaten Sumedang Tahun 1975-1997” ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang berkembangnya industri layang-layang di Rancakalong Kabupaten Sumedang disertai faktor-faktor yang menyebabkan industri layang-layang di Rancakalong berkembang dengan

baik, yang dilihat dari aspek penduduk, kehidupan sosial ekonomi dan keadaan alam yang terdapat di Rancakalong Kabupaten Sumedang.

2. Mendeskripsikan aspek-aspek yang mempengaruhi eksistensi keberadaan industri layang-layang di Rancakalong Kabupaten Sumedang dalam kurun waktu tahun 1975-1997. Aspek-aspek tersebut meliputi segi permodalan, jumlah tenaga kerja, manajemen dan pengolahan produksi dan pemasaran hasil produksi.
3. Mendeskripsikan perkembangan dan dampak keberadaan industri layang-layang di Rancakalong Kabupaten Sumedang terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada tahun 1975-1997. Aspek-aspek yang diperhatikan meliputi perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, seperti dalam stratifikasi sosial, mobilitas sosial dan masalah sosial lainnya, serta kondisi ekonomi dengan memperhatikan aspek tingkat kesejahteraan seperti tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat serta aspek ekonomi lainnya yang berhubungan dengan dampak keberadaan Industri tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, baik dari aspek subjek penulisan maupun aspek implementasi bagi bidang pendidikan khususnya sejarah antara lain :

1. Mengetahui eksistensi industri rumahan di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang, khususnya industri layang-layang, sehingga dapat

memberikan sumbangan pemikiran. Untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan usaha pembinaan terhadap industri kecil dan juga dalam rangka memanfaatkan dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia baik manusia maupun alam yang ada di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang secara optimal.

2. Memperoleh informasi mengenai kondisi sosial ekonomi para pekerja /pengrajin layang-layang di Rancakalong Kabupaten Sumedang.
3. Menjadi bahan informasi bagi pihak perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan perusahaan.
4. Menambah wawasan serta meningkatkan pemahaman konsep dan aplikasi teori-teori ilmu sosial ekonomi bagi peneliti.

1.5 Metodologi dan Teknik Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2007:1). Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode tertentu yang dapat membantu penelitian supaya lebih mudah untuk dilaksanakan di lapangan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode historis yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32). Selain itu penulis juga menggunakan studi lapangan, studi literatur, studi dokumentasi, wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data.

Seperti yang dijelaskan oleh Ismaun (1992:125) dalam buku Pengantar Ilmu Sejarah, terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian sejarah yaitu : Heuristik, Kritik, interpretasi dan Historiografi.

1. Heuristik, yaitu suatu usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sumber sekunder.
2. Kritik atau analisis, yaitu usaha menilai sumber-sumber sejarah. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji.
3. Interpretasi atau penafsiran, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan rasional.
4. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan yaitu langkah awal penulisan skripsi ini dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang menunjang penelitian. Kemudian mempelajari data-data yang diperoleh berupa buku-buku atau literatur sehingga diharapkan mendapat sumber yang lebih bersifat teoritis dan dapat dibandingkan di lapangan.
2. Wawancara adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara *interview* secara langsung berupa pengajuan pertanyaan sehingga

mendapatkan informasi berupa pendapat, aspirasi dan persepsi dari pertanyaan yang diajukan.

3. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi atau sumber yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.
4. Studi dokumentasi yaitu teknik penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan berupa rekaman, gambar atau tulisan. Kemudian diadakan analisis dokumen untuk melihat apakah sumber tersebut bisa digunakan atau tidak.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai latar belakang penelitian yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk lebih mengkaji lebih dalam mengenai penelitian yang direalisasi dalam bentuk skripsi, rumusan masalah yang di klasifikasikan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan, metodologi dan teknik penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menguraikan secara lebih terperinci mengenai materi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian baik dari berbagai pendapat atau literatur yang diperoleh dari hasil kajian pustaka. Selain itu pada bab ini juga

dipaparkan konsep-konsep dan landasan teoritis yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Lebih lanjut, peneliti menguraikan bagaimana penelitian yang dilakukan dilihat dari persiapan penelitian, langkah-langkah penelitian dan bagaimana penyelesaian akhir dalam penelitian ini.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab inti yang berisi seluruh informasi dan data-data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan. Secara terperinci pada bab ini dideskripsikan mengenai hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Adapun uraian materi yang akan dipaparkan dalam bab ini mengenai bagaimana gambaran umum wilayah Rancakalong yang meliputi keadaan geografis, jumlah penduduk, keadaan penduduk, kondisi sosial ekonomi dan mata pencaharian masyarakat Rancakalong. Selain memaparkan gambaran umum wilayah juga akan dipaparkan mengenai aspek-aspek yang mendorong industri layang-layang dapat berkembang menjadi mata pencaharian alternatif bagi masyarakat Rancakalong. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek internal yaitu kebutuhan ekonomi masyarakat dan aspek eksternal yaitu permintaan masyarakat terhadap layang-layang sebagai wahana permainan atau hiburan. Kemudian pada sub bab selanjutnya dipaparkan mengenai perkembangan awal industri layang-layang dan memaparkan bagaimana latar belakang industri layang-layang di Rancakalong dapat berkembang.

Uraian selanjutnya akan dideskripsikan bagaimana perkembangan industri layang-layang di Rancakalong pada tahun 1975-1997 yang dilihat dari aspek permodalan, peralatan, tenaga kerja, hasil produksi, proses pemasaran dan pendapatan tenaga kerja. Dalam deskripsi terakhir akan di uraikan mengenai bagaimana dampak dari keberadaan industri layang-layang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Rancakalong pada tahun 1975-1997. Selain memaparkan dampak dari industri layang-layang, juga pada bab terakhir ini akan memaparkan jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Secara garis besar pada terakhir ini peneliti menguraikan seluruh data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang didapatkan dari hasil penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu berupa interpretasi dan analisis peneliti terhadap kajian yang menjadi bahan penelitian.